



ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA UMKM USAHA KAYU UD MANDIRI DI KECAMATAN AIR BESI

Mandala Putra¹, Hesti Setiorini², Furqonti Ranidiah^{3*}, Desi fitria⁴, Budi Astuti⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

hestisetiorini@umb.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 23-04-2023

Direvisi : 20-05-2023

Disetujui : 30-06-2023

Keywords:

Accounting Information Systems, Accounting Records, SAK EMKM

Kata kunci:

Sistem Informasi Akuntansi, Pencatatan Akuntansi, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the use of accounting information systems and the application of accounting records in UD Mandiri's timber business enterprises in Air Besi District, North Bengkulu. The research method used in this study was a quantitative method with a descriptive approach. The sample in this study was UD Mandiri in Air Besi District, North Bengkulu. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The results of this study show 1) The financial reports prepared by UD. Mandiri is still very simple and simple. Financial reports are still prepared manually and are limited to the knowledge possessed by the business owner. UD. Mandiri only records financial reports in the form of sales and expenses, but not all financial reports and data are still recorded in one account. 2) Financial reports prepared by UD. Mandiri has not been prepared in accordance with SAK EMKM, so it is necessary to prepare and present financial reports in accordance with SAK EMKM. The preparation and presentation of financial reports in accordance with SAK EMKM begins by collecting data, analyzing data, and then creating financial reports which begins by compiling a Financial Position Report, Profit and Loss Report, and then compiling Notes to Financial Statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Usaha Kayu UD Mandiri di Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sampel dalam penelitian ini adalah UD Mandiri di Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan 1) Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Mandiri masih sangatlah sederhana dan simpel. Laporan keuangan yang disusun masih secara manual dan sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha. UD. Mandiri hanya mencatat laporan keuangan berupa penjualan dan biaya-biaya namun tidak semua laporan keuangan dan data masih dicatat menjadi satu akun. 2) Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Mandiri belum disusun sesuai dengan SAK EMKM, sehingga perlu dilakukan adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dimulai dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dengan cara menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan kemudian menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan.



PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perkembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh dampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis, terutama pada bidang keuangan salah satunya merupakan sistem informasi akuntansi dan pencatatan akuntansi. Perkembangan ekonomi Indonesia didukung oleh UMKM Indonesia sangat potensial untuk bisnis yang sangat potensial dan produktif di dukung dengan kemajuan negara. (UU No. 20 Republik Indonesia 2008). yang telah sudah ada diberitahukan dalam kebijakan pemerintah bahwa kelas menengah memiliki kriteria yang banyak kekayaan bersih dalam setahun yang dijalankan oleh orang pribadi ataupun badan usaha berkelompok. Sedangkan usaha bersekala besar yaitu modal yang dimiliki lebih besar dari usaha menengah karena memiliki beban yang cukup besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi negara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan dengan pengelolaan dan pengembangan yang tepat yang memiliki potensi besar. Usaha Kecil Menengah (UMKM) dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, terutama dengan menyediakan kesempatan kerja dan merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah (Mulyani et al. 2019). Menurut Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. UMKM adalah badan usaha yang dijalankan oleh orang-orang perorangan atau kelompok dengan modal yang relatif kecil. Tapi bahkan lebih padahal Indonesia memiliki UMKM yang besar. Dengan cara ini, dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang meningkat dan kontribusi yang dapat membantu pendapatan pemerintah, pada dasarnya didalam pengembangan UMKM tidak terlepas dari akuntansi catat semua pendapatan dan pengeluaran sehingga supaya tahu jumlahnya kemajuan bisnis.

Penerapan akuntansi dengan adanya pernyataan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal, maka lebih baiknya jika UMKM menerapkan akuntansi pada usahanya. Karena laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Hutagaol, 2012).

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain mengenai pendanaan, pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan kualitas sumber daya manusia. Salahsatu masalah yang sering kali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dan untuk menghindari permasalahan tersebut maka perlunya sebuah penerapan akuntansi dalam bentuk pencatatan dan lainnya, dan penggunaan sistemakuntansi harus bisa di digunakan untuk jalannya sebuah bisnis yang sedang dilakukan.Akuntansi merupakan kunci dari indikator kinerja usaha.

Informasi yang disediakan olehcatatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Para pelaku UMKM melakuka pencatatan semua aset dan kewajiban sesuai SAK EMKM. Informasi-informasi tersebut memungkinkanpara pelaku UMKM dapat membantu mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang



mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan maka terdapat hal kesenjangan yaitu dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran bahwa pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari penerapan akuntansi. Penelitian ini meneliti penggunaan sistem informasi akuntansi dan pencatatan akuntansi pada umkm mebel guna untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi, pencatatan akuntansi yang ada pada UMKM tersebut. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dan penerapan akuntansi untuk pengembangan pada usaha kayu UD Mandiri.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rosita (2013) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Teori motivasi mempengaruhi pengambilan keputusan karena dalam penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha atau bisnis, motivasi secara umum timbul ketika pelaku kegiatan mengetahui kebutuhan dan kekurangannya dan kemudian mencari cara untuk memuaskan kebutuhannya itu. Kebutuhan informasi yang didapat tersebut akan berpengaruh ke dalam pengambilan keputusan bisnis.

Akuntansi

Defenisi akuntansi menurut American Accounting Association (AAA) yaitu sebagai proses pengidentifikasian, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian, dan keputusan yang jelas, dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Peranan Akuntansi

Pada prinsipnya akuntansi menurut Munawir (2014) adalah suatu sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Akuntansi dapat memberikan berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Liabilitas

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk



bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

METODE

Dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu dengan mengelolah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis bermaksud untuk meneliti lebih mendalam, sehingga secara langsung lebih mudah untuk berhadapan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kayu UD Mandiri Kecamatan Air Bersih Bengkulu Utara

Hasil penelitian berfokus pada bagaimana penggunaan Sistem Informasi akuntansi pad UMKM Usaha Kayu UD Mandiri di Kecamatan Air Bersih Bengku Utara. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Pada penelitian ini penelitian memamparkan, menjelaskan, Menggambarkan bagaimana Penggunaan Sistem Informasi akuntansi pada Usaha Kayu UD Mandiri yang bergerak pada jasa pemotongan atau penggergajian kayu. Dalam pengelolaan pencatatan laporan keuangan dan penyimpanan berkas transaksi masih menggunakan cara manual, sehingga rentan hilang dan tentunya jika hal tersebut terjadi akan mempersulit perusahaan dalam pembuatan laporan bulanan dan pemilik perusahaan akan sulit mengetahui berapa total keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perancangan sistem informasi akuntansi manual dengan melakukan pencatatan untuk setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Standarnya adalah semua transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang. Adapun Sistem akuntansi yang diterapkan di Usaha Kayu UD Mandiri yaitu:

1. Pencatatan Kas
2. Pencatatan Piutang Usaha
3. Pencatatan Pengeluaran
4. Pencatatan Saldo Laba
5. Pencatatan Pendapatan Usaha

Pelaporan Pencatatan Akuntansi UD Mndiri

Pencatatan Akuntansi Keuangan menjadi hal yang penting yang dibuat saat mendirikan sebuah usaha, salah satunya berupa laporan pencatatan dan pelaporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Standar akuntansi menjadi syarat dibuatnya laporan keuangan yang baik dan benar. Ikatan Akuntan Indonesia(2016) menerbitkan SAK-EMKM yang terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. adapun laporan pencatatan UD Mandiri meliputi:

1. Pencatatan Kas



2. Pencatatan Piutang Usaha
3. Laporan pencatatan Pendapatan penjualan
4. Laporan pencatatan Beban/biaya
5. Laporan Laba Rugi

Standar SAK-EMKM pada UD Mandiri

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Secara umum usaha kayu UD Mandiri belum melakukan pencatatan sesuai dengan Standar SAK EMKM. Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM UD Mandiri pencatatan yang diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjumlahan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan teransaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Untuk mengetahui apakah UD Mandiri sudah menerapkan Standar Akutansi Keuangan SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Penerapan Standar Akutansi Keuangan SAK EMKM di UD Mandiri

Standar Akutansi Keuangan SAK EMKM	Unsur SAK EMKM	Ada/Tidak	Penerapan di UD Mandiri
Laporan posisi keuangan pada akhir periode	Aset	Ada	Namun masih sangat sederhana hanya menggambarkan posisi keuangan bulan lalu namun tidak adanya. Namun hanya sebatas asset yang berbentuk uang saja
	Liabilitas	Belum ada	Karena belum adanya kewajiban yang perlu dibayar karena UD Mandiri melakakukan usaha dengan modal pribadi sehingga tidak menyebabkan kewajiban atau tagihan yang harus dibayar
	Ekuitas	Ada	Karena pemilik usaha adalah satu-satunya orang yang memiliki hak.
Laporan laba rugi selama	Pendapatan diakui ketika	Ada	Pendapatan yang didapat di UD Mandiri berupa hasil penjualan



periode	mendapatkan		kayu dan juga hutang dari
Laporan laba	hak atas		Konsumen
rugi	pembayaran		
menyajikan	yang diteri		
semua	atau masi		
penghasilan	harus diteri		
dan beban	baik saat		
yang diakui	sekarang		
dalam suatu	maupun masa		
periode	yang akan datang.		
	Beban keuangan Setelah memberikan jasa kepada entitas, maka entitas mengakui sebagai beban atas imbalan kerja sebesar nilai yang akan dibayar sebagai imbalan jasa tersebut.	Ada	Beban keuangan di UD Mandiri dikeluarkan untuk pembayaran jasa karyawan, pembelian bahan baku, serta perbaikan alat
Catatan atas laporan keuangan Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan	Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM	Tidak ada	UD Mandiri belum memiliki pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
	khtisari kebijakan akuntansi	Tidak ada	UD Mandiri belum memiliki kebijakan akuntansi. Karena laporan keuangan dibuat hanya sebatas pengetahuan pemilik saja.



	Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.	Tidak ada	UD Mandiri belum memiliki informasi tambahan dalam usahanya karena transaksi dimasukkan dalam pos-pos masing masing yang kemudian dilakukan pembuatan laporan keuangan secara menyeluruh
--	---	-----------	--

Tabel diatas adalah hasil dari Observasi sekaligus wawancara dengan pemilik UD Mandiri tentang Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Pada laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam hal ini adalah asset UD mandiri sudah memiliki laporan keuangan berupa asset namun masih sangat sederhana hanya menggambarkan posisi keuangan bulan lalu namun hanya sebatas asset yang berbentuk uang saja. Dan pada aspek Liabilitas perusahaan belum mengikuti sesuai standar Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM Karena belum adanya kewajiban yang perlu dibayar karena UD Mandiri melakukan usaha dengan modal pribadi sehingga tidak menyebabkan kewajiban atau tanggihan yang harus dibayar. Pada aspek Ekuitas UD Mandiri belum menerapkan sesuai dengan standar SAK EMKM Karena pemilik usaha adalah satu-satunya orang yang memiliki hak.

Laporan keuangan yang wajib disusun pelaku UMKM menurut SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut SAK EMKM 2016 (4.1:9), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Pos-pos yang disajikan pada laporan posisi keuangan antara lain kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Pada Standar Laporan laba rugi selama periode. Laporan laba rugi ini menyajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode pada aspek Pendapatan diakui ketika mendapatkan hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik saat sekarang maupun masa yang akan datang. UD Mandiri memiliki laporan Pendapatan namun Pendapatan yang didapat di UD Mandiri berupa hasil penjualan kayu dan juga hutang dari Konsumen.

Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM UD Mandiri masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya.

Pembahasan

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UD Mandiri yang masih secara manual dan sederhana

UD Mandiri hanya melakukan sebuah Pencatatan yang berupa pencatatan sederhana yang



bersumber dari bukti transaksi. Pencatatan yang dilakukan yaitu transaksi penjualan, transaksi pembelian, kas masuk, kas keluar, bukti transaksi pembayaran piutang dan utang. Formulir-formulir tersebut dibuat oleh pemilik UD Mandiri sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan UD. Mandiri. UD Mandiri menyusun formulir tidak berdasarkan ilmu akuntansi, tetapi hanya sebatas pengetahuannya saja.

Pencatatan yang dilakukan pemilik UD. Mandiri masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemiliknya saja. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang informasi keuangan perusahaan, sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat.

Pencatatan yang dilakukan pemilik UD. Mandiri juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena ia tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangan perusahaan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Terkait dengan pencatatan yang tidak dilakukan secara rutin, pengelola mengaku tidak sempat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang secara runtut karena pemilik mengelola perusahaan sendiri tidak memiliki tenaga kerja untuk melakukan pencatatan keuangan perusahaan. Sedangkan, terkait dengan keuangan perusahaan yang bercampur dengan keuangan pribadi, pemilik mengaku keuangan perusahaan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Hal tersebut terjadi, ketika pemilik menerima pendapatan maka keuangan segera dibelanjakan kebutuhan pribadi dan kebutuhan perusahaan tanpa diperhitungkan terlebih dahulu.

Catatan akuntansi dibuat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka untuk melihat pemasukan dan pengeluaran dari usahanya dan keuntungan atau kerugian yang didapat karena mereka merasa cakupan usahanya masih kecil sehingga belum memerlukan laporan keuangan yang sesuai standar serta keterbatasan ilmu, biaya, waktu, dan sumber daya manusia untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar. Selama ini catatan akuntansi sederhana dibuat sendiri oleh pemilik usaha atau pun bagian administrasi dan keuangan

Berdasarkan Hasil wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 terhadap pemilik Usaha Kayu UD Mandiri Bapak Toni tentang bagaimana Pencatatan Laporan Keuangan di UD Kayu Mandiri

“Pencatatan laporan keuangan di UD Kayu masih sangat sederhana UD Mandiri melakukan pencatatan hanya sebatas pemahaman yang saya miliki saja. Saya tidak terlalu memahami tentang SAK EMKM. Namun saya membuat pencatatan akuntansi semata hanya untuk mengetahui apakah dalam usaha saya ini untung atau rugi. Sebatas membuat daftar uang masuk dan uang keluar”

Penarapan SAK EMKM Dalam kegiatan Usaha di UD Mandiri

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD Mandiri belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Berdasarkan SAK EMKM terdapat 3 Laporan minimal yang harus dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 3 laporan tersebut yaitu

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- Laporan laba rugi selama periode;
- Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.



Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik UD. Mandiri belum menerapkan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM namun ada beberapa laporan pencatatan sudah mengarah ke SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh UD Mandiri masih sangatlah sederhana dan tidak menggunakan dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang menjelaskan tentang pelaporan keuangan UMKM. Laporan yang disusun oleh UD Mandiri hanyalah laporan gaji karyawan, laporan penjualan, laporan beban, perlengkapan dan peralatan saja. Laporan keuangan yang dicatat oleh pemilik UD Mandiri hanya berdasarkan kegiatan operasional yang terjadi setiap bulannya, namun penyusunan tersebut hanya dicatat dengan cara sederhana dan manual. Laporan keuangan yang dimiliki oleh UD Mandiri tidak mencerminkan bagaimana kondisi keuangan yang sesungguhnya karena laporan keuangan yang disusun oleh pemilik hanya sebatas pengeluaran dan pemasukan.

Faktor penyebab belum terlaksanakannya pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM di UD Mandiri

Penyebab UD Mandiri belum menerapkan SAK EMKM yaitu yang pertama kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh SAK EMKM. Pemilik usaha tidak mengetahui bagaimana standar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam pencatatan laporan keuangan UD Mandiri hanya melakukan pencatatan sederhana untuk mengetahui apa menghasilkan keuntungan atau kerugian. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UD Mandiri, pemilik usaha UD Mandiri merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar.

Penyebab kedua UD Mandiri tidak mengikuti Standar SAK EMKM adalah tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Sehingga UD Mandiri belum merasa memiliki tanggung jawab atas laporan yang dibuat di UD Mandiri. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Hal ini sejalan dengan Pendapat Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Mandiri masih sangatlah sederhana dan simpel. Laporan keuangan yang disusun masih secara manual dan sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha. UD. Mandiri hanya mencatat laporan keuangan



berupa penjualan dan biaya-biaya namun tidak semua laporan keuangan dan data masih dicatat menjadi satu akun.

- 2) Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Mandiri belum disusun sesuai dengan SAK EMKM, sehingga perlu dilakukan adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dimulai dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dengan cara menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan kemudian menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan.

Saran

- 1) Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM
- 2) UMKM UD Mandiri hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, L. 2013. "Siklus Akuntansi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Auliyah, 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo. Artikel Ilmiah, STIE PERBANAS, Surabaya
- Fitriyah, H., (2006), "Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo", Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Sak (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). Sak Emkm. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Jerry J. Weygandt. 2007. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirowati, Dewi. 2019. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)." *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 4(1):48–58. doi: 10.32486/aksi.v4i1.316.
- Liviawati (2020, 11 November). Membangkitkan UMKM di Masa Pandemi dengan Inovasi dan Teknologi. Dipetik April 2021, 28 dari



<http://lipi.go.id/siaranpress/membangkitkanumkm-di-masa-pandemi-dengan-inovasi-danteknologi/22212>.

Medium. 2020. *Pentingnya Pencatatan Keuangan UMKM*.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Di akses pada tanggal 1 Juni 2022.

Putu, I. Gusti, dan Ngr Aditya. 2015. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi Sak Etap (Studi Empiris Pada Ukm Di Denpasar Utara)." *E-Jurnal Akuntansi* 13(3):857–87.

Rizki Indrawan, Bani Binekas. (2018). Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas*

Pendidikan Indonesia, 419-428

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, Erlangga. Sadeli, L. M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

SAK EMKM. 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, (September).

Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Di akses p. Riau: edisi ketiga Star Gate Publisher.

Siyami, Nur. 2014. "Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purworejo." *Syariah Paper Accounting FEB UMS* 1–16.

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Wahyuni, Titis, Marsdenia Marsdenia, dan Istiadi Soenarto. 2018. "Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok." *Jurnal Vokasi Indonesia* 4(2). doi:10.7454/jvi.v4i2.97.

Wilkinson, Cerello, Raval, and Wong on Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications, Jc*.